

**PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *BALANCED SCORECARD* (STUDI KASUS PT.
PERKEBUNAN MILANO WILMAR INTERNATIONAL PLANTATION)**

Eva Julianti^(a), Indra Fauzi^(b)

^{(a), (b)}Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah,
^(a)eva1122julianti@gmail.com, ^(b)fauziindra14@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the company's performance using the balanced scorecard approach at PT. Milano Wilmar International Plantation Plantation. This type of research uses quantitative methods. The population in this study is PT. Milano Wilmar International Plantation Plantation and the sample is 75. The data collection techniques in this study include observation and questionnaires. Based on the results of the t-test (partial) shows that the financial perspective (X1) has a significant effect on company performance. It can be seen from $t_{count} > t_{table}$ ($2.120 > 1.994$) with a significant level of $0.003 < 0.05$. The customer perspective (X2) has a significant effect on the company's performance. It can be seen from $t_{count} > t_{table}$ ($2.279 > 1.994$) with a significant level of $0.009 < 0.05$. Internal business process perspective (X3) has a significant effect on company performance. It can be seen from $t_{count} > t_{table}$ ($2.501 > 1.994$) with a significant level of $0.015 < 0.05$. Learning and growth perspective (X4) has a significant effect on company performance. It can be seen from $t_{count} > t_{table}$ ($5.336 > 1.994$) with a significant level of $0.000 < 0.05$. Based on the F (simultaneous) test, obtained $F_{count} > F_{table}$ ($18.365 > 3.126$) with a significant level of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the independent variables have a simultaneous effect on the dependent variable.

Keywords: *Performance Measurement, Balanced Scorecard, PT. Perkebunan Milano WIP*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* pada PT. Perkebunan Milano Wilmar International Plantation. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Milano Wilmar International Plantation dan sampelnya berjumlah 75. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu diantaranya dengan observasi dan kuesioner (angket). Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa perspektif keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,120 > 1,994$) dengan taraf signifikan $0,003 < 0,05$. Perspektif pelanggan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,279 > 1,994$) dengan taraf signifikan $0,009 < 0,05$. Perspektif proses bisnis internal (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,501 > 1,994$) dengan taraf signifikan $0,015 < 0,05$. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,336 > 1,994$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji F (simultan), diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,365 > 3,126$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Kata kunci : *Pengukuran Kinerja, Balanced Scorecard, PT.Perkebunan Milano WIP*

1. Pendahuluan

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Dalam melakukan investasi keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tidak dapat diukur dalam jangka pendek dengan model keuangan tradisional. Maka dari itu diciptakan sebuah metode pengukuran kinerja yang lebih baik metode ini dikenal dengan sebutan *Balanced Scorecard/BSC* dikembangkan oleh Robert Kaplan dan David Norton pada awal tahun 1990. *Balanced Scorecard* berasal dari dua kata yaitu *balanced* (berimbang) dan *scorecard* (kartu skor).

PT. Perkebunan Milano merupakan salah satu bagian dari Wilmar International Ltd yang didirikan pada tahun 1991 dan berkantor pusat di Singapura, saat ini menjadi grup Agribisnis terkemuka di Asia. Produk yang dihasilkan, yaitu berupa TBS (Tandan Buah Segar). Produksi pada tahun 2020 menurun sebesar 2.791.410.000 disebabkan produksi 2020 mengalami *under budget* 158.590.000 (5.38%) dimana *budget* sebesar 2.950.000.000 sedangkan *actual* 2.791.410.000 yang disebabkan oleh kondisi buah masak dipokok menurun, sedangkan tenaga panen cukup, transportasi TBS lancar, interval panen normal antara 8-10 hari dan tidak ada potongan/sortasi di PKS. Maka, dapat dikatakan bahwa PT. Perkebunan Milano WIP mengalami kelemahan dalam perspektif bisnis internal, yaitu menurunnya hasil produksi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Pendekatan *Balanced*

Scorecard (Studi Kasus PT. Perkebunan Milano Wilmar International Plantation).

2. Kerangka Teori

2.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai evaluasi hasil kerja dari seorang karyawan secara sistematis yang berhubungan dengan jabatan dan potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan. Penilaian prestasi merupakan hasil dari prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang karyawan sesuai dengan tugasnya pada periode waktu yang telah ditetapkan (Ismail, S.T, 2020).

Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja memperlihatkan hubungan yang erat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang telah dicapai perusahaan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu strategi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengukuran kinerja yang merupakan alat bagi manajemen untuk mengevaluasi kinerjanya (Hery, S.E, M.Si, CRP, RSA, 2017).

2.1.2. *Balanced Scorecard*

(Prawironegoro & Purwanti, 2018) *balanced scorecard* terdiri dari dua kata *balanced* artinya berimbang dan *scorecard* artinya kartu skor pekerjaan atau kartu prestasi kerja orang atau organisasi. Kartu prestasi kerja dituangkan dalam angka-angka keuangan atau lazim disebut kinerja keuangan dan dapat dijadikan bahan baku untuk membuat rencana kerja masa depan, karena ia merupakan data historis.

c. Perspektif dalam *Balanced Scorecard*

1. Perspektif Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mempertimbangkan adanya tahapan dari siklus kehidupan bisnis, yaitu: *growth*, *sustain*, dan *harvest*. Tiap tahapan memiliki sasaran yang berbeda, sehingga penekanan pengukurannya pun berbeda pula.

2. Perspektif Pelanggan

Perspektif ini merupakan *leading indicator*. Jadi, jika pelanggan tidak puas maka mereka akan mencari produsen lain yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kinerja yang buruk dari perspektif ini akan menurunkan jumlah pelanggan di masa depan meskipun saat ini kinerja keuangan terlihat baik.

3. Perspektif proses bisnis internal.

Analisis proses bisnis internal perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis *value-chain*. Disini manajemen mengidentifikasi proses internal bisnis yang kritis yang harus diunggulkan perusahaan.

4. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

Proses ini mengidentifikasi infrastruktur yang harus dibangun perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja jangka panjang. Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor SDM, sistem, dan prosedur organisasi.

3. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

interview (wawancara), kuesioner (angket), *observasi* (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan observasi dan kuesioner (angket).

1. Observasi (pengamatan)

Peninjauan dan pengamatan secara langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

2. Kuesioner (angket)

Mengumpulkan serangkaian pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden.

5. Teknik Analisis Data

5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ningsih, 2021). Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana ketepatan dari alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur dengan memanfaatkan alat bantu berupa *Statistical Package For The Social Science* (SPSS). Menurut pedoman aturan umum bahwa butir yang di uji di nyatakan valid apabila angka $r_{hitung} > r_{tabel}$.

5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ningsih, 2021) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Secara singkat, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan sebuah kuesioner.

5.3 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas supaya mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal tau tidak. Data yang berdistribusi normal berarti data tersebut memiliki sebaran data yang normal dalam arti kata data yang digunakan dapat mewakili sebuah populasi (Herlina,

2019). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov test*, grafik histogram, grafik *normal probability plot (P-Plot)*.

5.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas.

5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2016).

5.6 Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linier adalah analisis untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen.

5.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R^2 bertujuan untuk menentukan presentase total variasi variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dengan interval 0-1.

5.8 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat

pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

5.9 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan bahwa model layak digunakan karena semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

6. Hasil dan Pembahasan Penelitian

6.1 Hasil Uji validitas

Tabel 6.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R _{hitung}	Keterangan
Perspektif Keuangan (X1)	X1.1	0,387	Valid
	X1.2	0,228	Valid
	X1.3	0,236	Valid
Perspektif Pelanggan (X2)	X2.1	0,231	Valid
	X2.2	0,321	Valid
	X2.3	0,336	Valid
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	X3.1	0,259	Valid
	X3.2	0,325	Valid
	X3.3	0,246	Valid
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (X4)	X4.1	0,259	Valid
	X4.2	0,293	Valid
	X4.3	0,503	Valid
Kinerja (Y)	Y1.1	0,226	Valid
	Y1.2	0,408	Valid
	Y1.3	1	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,227.

6.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perspektif Keuangan (X1)	X1.1	0,799	Reliabel
	X1.2	0,819	Reliabel
	X1.3	0,814	Reliabel
Perspektif Pelanggan (X2)	X2.1	0,811	Reliabel
	X2.2	0,805	Reliabel
	X2.3	0,811	Reliabel
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	X3.1	0,827	Reliabel
	X3.2	0,814	Reliabel
	X3.3	0,833	Reliabel
Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (X4)	X4.1	0,815	Reliabel
	X4.2	0,822	Reliabel
	X4.3	0,802	Reliabel
Kinerja (Y)	Y1.1	0,818	Reliabel
	Y1.2	0,806	Reliabel
	Y1.3	0,803	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas, disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan

dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel lebih besar dari standarnya, yaitu 0,6.

6.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

6.3.1 Uji Normalitas

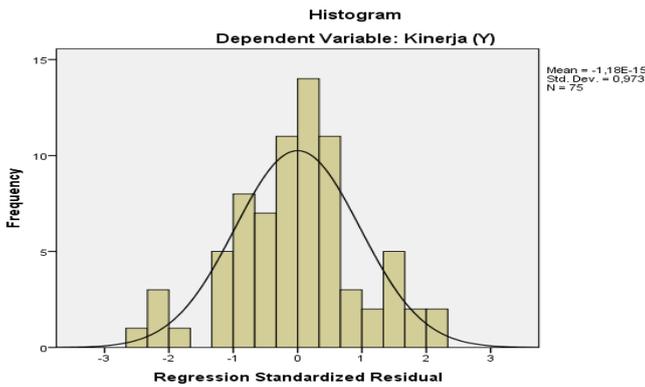
Tabel 6.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19062209
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,058
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

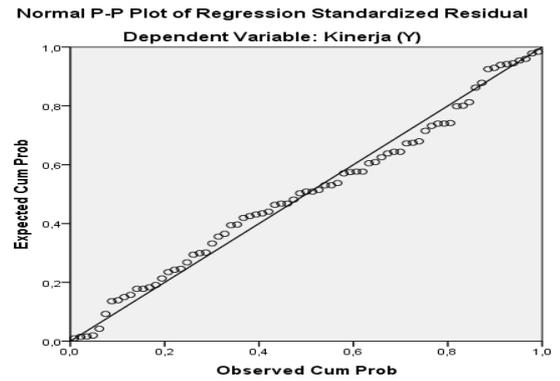
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan hasil pengujian dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *normal probability plot (P-Plot)*.



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari pola data membentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan data menunjukkan berdistribusi normal.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Gambar 3

Grafik normal probability plot (P-Plot)

Pada gambar grafik *normal probability plot (P-Plot)* memperlihatkan bahwa pola distribusi cenderung normal dan data menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,634	1,823		-,896	,373		
	Keuangan (X1)	,102	,117	,091	,867	,389	,627	1,596
	Pelanggan (X2)	,108	,102	,111	1,060	,293	,641	1,560
	Proses bisnis internal (X3)	,324	,129	,222	2,501	,015	,887	1,128
	Pembelajaran dan pertumbuhan (X4)	,567	,104	,523	5,336	,000	,726	1,377

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas, masing-masing variabel diperoleh nilai *tolerance* perspektif keuangan 0,627, pelanggan 0,641, proses bisnis internal 0,887 serta pembelajaran dan pertumbuhan 0,726 dimana nilai tersebut > 0,10. Nilai VIF perspektif keuangan 1,596, pelanggan 1,560, proses bisnis internal 1,128 serta

pembelajaran dan pertumbuhan 1,377 dimana nilai tersebut < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas.

6.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,069	1,065		-1,003	,319
Keuangan (X1)	-,075	,068	-,148	-1,090	,280
Pelanggan (X2)	,167	,059	,377	2,802	,077
Proses bisnis internal (X3)	-,014	,076	-,022	-,192	,849
Pembelajaran dan pertumbuhan (X4)	,098	,061	,203	1,602	,114

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dikarenakan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

6.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,425	2,070		-,689	,493
keuangan	,237	,109	,213	2,170	,033
pelanggan	,124	,098	,127	1,260	,212
bisnis internal	,177	,131	,111	1,356	,179
pembelajaran dan pertumbuhan	,552	,096	,526	5,727	,000

a. Dependent Variable: kinerja

$$\hat{Y} = -1,634 + 0,102X_1 + 0,108X_2 + 0,324X_3 + 0,557X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut, berikut ini dijelaskan interpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen:

1. Nilai konstanta sebesar -1,634 artinya apabila nilai variabel perspektif keuangan, perspektif

pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran bernilai 0 maka kinerja perusahaan sebesar -1,634.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel perspektif keuangan sebesar 0,102 artinya apabila perspektif keuangan meningkat 1 point, maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,102 point.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel perspektif pelanggan sebesar 0,108 artinya apabila perspektif pelanggan meningkat 1 point, maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,108 point.

Nilai koefisien regresi untuk variabel perspektif proses bisnis internal sebesar 0,324 artinya apabila perspektif proses bisnis internal meningkat 1 point maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,324 point.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel perspektif pertumbuhan dan pembelajaran sebesar 0,557 artinya apabila perspektif pertumbuhan dan pembelajaran meningkat 1 point maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,557 point.

6.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 ^a	,536	,510	1,19505

a. Predictors: (Constant), pembelajaran dan pertumbuhan, bisnis internal, keuangan, pelanggan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan output, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai R yaitu sebesar 0,732 (73,2%), dimana nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan adalah kuat, semakin besar nilai R maka hubungannya semakin kuat.

- R Square menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,536 yang berarti persentase perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja sebesar 53,6 %, sedangkan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

6.8 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,634	1,823		-,896	,373
Keuangan (X1)	,102	,117	,091	2,120	,003
Pelanggan (X2)	,108	,102	,111	2,279	,009
Proses bisnis internal (X3)	,324	,129	,222	2,501	,015
Pembelajaran dan pertumbuhan (X4)	,557	,104	,523	5,336	,000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Menentukan T_{tabel} :

Nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), dan *degree of freedom* (df) = n-k-1, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X. Maka df = 75-4-1 =70 dan dari tabel t ditemukan nilai sebesar 1,994. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut:

- Diperoleh nilai t_{hitung} keuangan (X1) sebesar 2,120 > 1,994 dengan taraf signifikan 0,003 < 0,05, maka H1 diterima dan perspektif keuangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- Diperoleh nilai t_{hitung} pelanggan (X2) sebesar 2,279 > 1,994 dengan taraf signifikan 0,009 > 0,05, maka H2 diterima dan perspektif pelanggan berpengaruh secara parsial dan

signifikan terhadap kinerja perusahaan.

- Diperoleh nilai t_{hitung} proses bisnis internal (X3) sebesar 2,501 > 1,994 dengan taraf signifikan 0,015 < 0,05, maka H3 diterima dan perspektif proses bisnis internal berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- Diperoleh nilai t_{hitung} pembelajaran dan pertumbuhan (X4) sebesar 5,336 > 1,994 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05, maka H4 diterima dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

6.9 Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110,086	4	27,521	18,365	,000 ^b
	Residual	104,901	70	1,499		
	Total	214,987	74			

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran dan pertumbuhan (X4), Proses bisnis internal (X3), Pelanggan (X2), Keuangan (X1)

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Menentukan F_{tabel} :

Derajat kebebasan (*degree of freedom*)/df = n-k, yaitu dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X. Dengan demikian, nilai F_{tabel} adalah = 75-4 = 71 dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,126.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara simultan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} (18,365) > F_{tabel} (3,126) dengan taraf signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap Y.

Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Dari pengujian instrumen penelitian secara keseluruhan memenuhi syarat pengujian instrumen penelitian (menggunakan uji validitas dan reliabilitas) sehingga instrumen penelitian ini layak untuk digunakan dalam kegiatan penelitian.
2. Dari hasil uji normalitas, memenuhi syarat berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk memprediksi dalam kegiatan penelitian.
3. Pengaruh Pengembangan Karir (X) Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Dari hasil pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa pengembangan karir (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru (Y). Hasil ini ditunjukkan melalui pengujian antara pengembangan karir terhadap kepuasan kerja guru dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,827 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengembangan karir berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Artinya bahwa hubungan sosial suatu pekerjaan (balas jasa yang adil dan layak, penempatan yang tepat sesuai dengan keahlian, berat ringan pekerjaan, suasana dan lingkungan kerja, sikap pimpinan dalam kepemimpinannya, sikap pekerjaan), sarana dan prasarana (peralatan yang menunjang pelaksanaan pekerjaan) dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru.

6.5 Kesimpulan dan Saran

a. Pengaruh Perspektif Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji analisis data diketahui perspektif keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana terbukti dari uji t (parsial) terlihat bahwa t_{hitung} (2,120) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Perspektif Pelanggan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data diketahui perspektif pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana terbukti dari uji t terlihat bahwa t_{hitung} (2,279) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh Perspektif Proses Bisnis Internal Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data diketahui perspektif proses bisnis internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana terbukti dari uji t terlihat bahwa t_{hitung} (2,501) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengaruh Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan analisis data diketahui perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimana terbukti dari uji t terlihat bahwa t_{hitung} (5,336) lebih besar dari t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat diterima.

e. Pengaruh Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Bisnis Internal, Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan terhadap Kinerja Perusahaan

1. Berdasarkan hasil analisis data uji F diketahui keempat *Balanced Scorecard* yang dapat dilihat sesuai dengan pertimbangan bahwa konsep ini, mampu menyeimbangkan finansial dan non finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan secara *simultan*. Dimana hasil dari uji F terlihat bahwa F_{hitung} (18,365) lebih besar dari F_{tabel} (3,126) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kelima diterima.

Saran

1. Perspektif keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan PT.Perkebunan Milano Wilmar International Plantation, terbukti dari

nilai t_{hitung} (2,120) > t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Artinya semakin tinggi perspektif keuangan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berarti PT.Perkebunan Milano Wilmar International Plantation efektif dalam meningkatkan perspektif keuangan dan sesuai harapan karyawan sehingga karyawan merasa puas.

2. Perspektif pelanggan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan PT.Perkebunan Milano Wilmar International Plantation dari nilai t_{hitung} (2,279) > t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Artinya semakin tinggi perspektif pelanggan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Perspektif proses bisnis internal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan PT.Perkebunan Milano Wilmar International Plantation terbukti dari nilai t_{hitung} (2,501) > t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Artinya semakin tinggi perspektif proses bisnis internal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan PT.Perkebunan Milano Wilmar International Plantation terbukti dari nilai nilai t_{hitung} (2,501) > t_{tabel} (1,994) dengan signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Artinya semakin tinggi perspektif pembelajaran dan pertumbuhan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan PT.Perkebunan Milano Wilmar International Plantation, terbukti dari nilai F_{hitung} (18,365) > F_{tabel} (3,126) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H5 diterima. Hal ini membuktikan, apabila perspektif keuangan,

perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan secara terus menerus dan bersama-sama akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (1st ed.). PT. Elex Media Komputindo. nadhia@elexmedia.id
- Hery, S.E, M.Si, CRP, RSA, C. (2017). *Balanced Scorecard For Business* (O. Heriyani (ed.); 1st ed.). PT. Grasindo.
- Ismail, S.T, M. . (2020). *Pengukuran Kinerja SDM* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Ningsih, S. (2021). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Balanced Scorecard Pada Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada BNI Sukoharjo)*. 05(02), 6.
- Pardanawati, S. L., Rukmini, R., & Fatyasin, M. L. N. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Kartu Skor Berimbang. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 48–58. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.795>
- Prawironegoro, D., & Purwanti, A. (2018). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). Mitra Wacana Media. <http://www.mitrawacanamedia@gmail.com>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (S. Saat (ed.)).

Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, cv. (24th ed.). Alfabeta.
www.cvalfabeta.com